



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN

(The Correlation Between Mother's Knowledge Level and Husband Support Toward Anxiety Level of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor)

Ni Luh Putu Maenra Ratna Sari¹, Ni Wayan Manik Parwati²,
Ni Putu Riza Kurnia Indriana³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan,
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Corresponding author: manikparwati82@gmail.com

Received : Pebruari, 2023

Accepted : Maret, 2023

Published : April, 2023

Abstract

The third trimester of pregnancy is an active preparation for baby birth and changing the role of being parents. They will focus on the presence of the baby. Most of pregnant mothers are anxious. It is caused by the mothers are worried about the labor process. Purpose: To determine the correlation between mother's knowledge level and husband support toward anxiety level of pregnant mother in the third trimester during labor in the working area of Public Health Center IV Kintamani. This study employed analytical correlation design with cross sectional approach. There were 73 pregnant mothers in the third trimester recruited as the samples. The samples were taken by using total sampling technique. The data were obtained by using questionnaire. The data were analyzed by using Pearson Product Moment. The result showed that 42 respondents (57.5%) had poor knowledge, the husband support had mean score 30,96 which was sufficient, the knowledge level had mean score 21,79 which is moderate. The result of Pearson Product Moment showed that the correlation between mother's knowledge and husband support toward anxiety level had p value = 0,000 < 0,05 which meant H_0 was rejected and H_a was accepted. It showed there was correlation between mother's knowledge toward anxiety level and there was correlation between husband support toward anxiety level of pregnant mother in the third trimester. The mothers who have knowledge about labor will know what happen to them so they can prepare themselves. They will be calm and relax in preparing labor so it can influence the feeling of anxiety.

Keywords: Knowledge, Husband Support, Anxiety Level

Abstrak

Kehamilan Trimester III (TM III) merupakan saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi dan perubahan peran menjadi orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi, sebagian besar wanita hamil dalam keadaan cemas, hal yang mendasarinya adalah ibu merasa khawatir terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke 3 dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kintamani IV. Jenis penelitian analitik korelasi, rancangan cross-sectional. Sampel ibu hamil trimester III sebanyak 73 responden dengan teknik sampling total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data dianalisa dengan uji Pearson Product Moment. Tingkat pengetahuan sebagian besar yaitu 42 orang (57,5%) kategori kurang, dukungan suami memiliki mean 30,96 termasuk kategori cukup, tingkat kecemasan memiliki mean 21,79 termasuk kecemasan sedang. Hasil Pearson Product Moment hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap tingkat

kecemasan didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan dan ada hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke 3. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang persalinan akan mengetahui apa yang terjadi pada dirinya sehingga ibu dapat mempersiapkan diri sehingga akan lebih tenang dan rileks dalam menghadapi persalinan sehingga akan mempengaruhi kecemasan yang dirasakan

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, Tingkat Kecemasan

1. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan masa sensitif bagi perempuan dalam siklus kehidupannya. Masa awal kehamilan disebut trimester pertama yang dimulai dari konsepsi sampai minggu ke-12 kehamilan, kehamilan trimester II adalah keadaan saat usia gestasi janin mencapai usia 13 minggu hingga akhir minggu ke-27 dan trimester III sering kali disebut sebagai periode menunggu, penantian dan waspada mencakup minggu ke-29 sampai 42 kehamilan. Trimester III merupakan saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi dan perubahan peran menjadi orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi. Selama trimester III sebagian besar wanita hamil dalam keadaan cemas, hal yang mendasarinya adalah ibu merasa khawatir terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya. Perubahan hormon sebagai dampak adaptasi tumbuh kembang janin dalam rahim mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dapat menjadi stressor yang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil (Indriyanti, 2015). Usia, umur kehamilan, paritas ibu hamil, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial serta faktor lingkungan dapat menjadi faktor penyebab munculnya kecemasan pada ibu hamil (Muliani, 2022)

Gangguan cemas merupakan gangguan psikiatri yang paling sering dijumpai. Menurut laporan *The National Comorbidity Study*, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan cemas juga lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%) dari pada pria (19,2%). Gejala cemas yang timbul berbeda beda tiap individu. Gejala cemas dapat berupa gelisah, pusing, jantung berdebar, gemeteran dan lain sebagainya. Salah satu sumber stressor kecemasan adalah kehamilan, terutama pada ibu yang labil jiwanya Kecemasan ibu hamil dapat timbul khususnya pada TM III kehamilan hingga saat persalinan, dimana pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan dan sebagainya (Sarkhel, 2009)

Data *World Health Organization* (2010) menunjukkan sekitar 8-10% mengalami kecemasan selama kehamilan dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan Depresi pada ibu hamil. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Kemenkes.RI, 2019). Beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (Muliani, 2022). Angka kejadian kecemasan ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, (Yuliani & Aini, 2020). Di Bali terdapat 40,35% cemas berat, 31,58% cemas sedang, dan 28,07% cemas ringan di awal pandemic Covid-19 (Dinkes Prov, 2020). Berdasarkan profil Dinas Kesejatan Kabupaten Bangli tahun 2021 bahwa angka kecemasan pada ibu hamil cukup tinggi, salah satunya terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kintamani IV.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan yaitu melemahnya kontraksi persalinan atau melemahnya kekuatan mendedan ibu (*power*), sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan dan dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama (Zamriati, Hutagaol, & Wowiling, 2019). Bahaya dari partus lama dapat menyebabkan kegawatan janin (*fetal-distress*). Jika kondisi ini dibiarkan maka angka mortalitas dan morbiditas pada ibu bersalin akan semakin meningkat (Susanti, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan (Hanifah & Utami, 2019) mengatakan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan tinggi adalah ibu yang sering melakukan kunjungan ANC dan tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan ANC. Hal ini disebabkan karena pelayanan yang kurang memuaskan atau kurang baik dan penyampaian informasi yang sering tidak efektif sehingga tidak menyelesaikan masalah kekhawatiran. Pemeriksaan ibu pada saat hamil merupakan upaya lain untuk menurunkan angka kematian ibu karena melahirkan. Kunjungan

ANC K6 adalah kunjungan ibu hamil minimal yang ke-6 kalinya dengan tenaga kesehatan yang dilakukan di trimester III. Asuhan yang diberikan pada kunjungan K6 yaitu untuk memantapkan rencana persalinan, memberikan informasi kesejahteraan janin dalam kandungan atau kondisi lain yang memerlukan kelahiran di rumah sakit. Jika didapat kondisi janin tidak normal maka dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil (Hanifah & Utami, 2019)

Puskesmas Kintamani IV merupakan salah satu Puskesmas yang mewilayahi Kecamatan Kintamani. Masalah yang masih timbul pada setiap kehamilan adalah kecemasan saat menghadapi persalinan. 10 dari 25 ibu yang dilakukan wawancara mengatakan cemas ketika akan menghadapi persalinan. Dari berbagai uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke 3 dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kintamani IV”.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* study. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani IV pada bulan Oktober-Nopember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang menjadi pasien di Puskesmas Kintamani IV, populasi tersebut adalah ibu hamil TM III yang penelitian yang diteliti adalah ibu hamil TM III yang menjadi pasien di Puskesmas Kintamani IV yang memenuhi kriteria inklusi yaitu usia gestasi diatas 27 minggu, ibu Hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kintamani IV, kesadaran compos mentis, ibu hamil yang bersedia menjadi responden, ibu hamil yang bisa membaca dan menulis. Jumlah sampel sebanyak 73 orang. Teknik sampling total sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale*, kuesioner pengetahuan dan kuesioner dukungan suami. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *face validity* oleh 2 orang *expert* dibidangnya.

Hasil uji normaitas dengan Kolmogrov Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal sehingga uji bivariat menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Penelitian ini telah memperoleh keterangan etik dengan nomor 03.0516/KEPITEKES-BALI/IX/2022 dari Komisi Etik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Puskesmas Kintamani IV Tahun 2022 ($n = 73$)

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 Tahun	18	24.7
20 - 35 Tahun	33	45.2
> 35 Tahun	22	30.1
Pendidikan		
Dasar (SD/Tidak Sekolah, SMP)	32	43.8
Menengah (SMA/SMK)	41	56.2
Tinggi (Diploma, perguruan tinggi)	0	0
Pekerjaan		
Swasta	8	11.0
Wiraswasta	9	12.3
Petani	36	49.3
Tidak Bekerja	20	27.4
Paritas		
Primipara	46	63.0
Multipara	27	37.0
Grandemultipara	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur dominan pada rentang 20-35 tahun sebanyak 33 responden (45,2%). Pendidikan terakhir responden paling banyak berada pada jenjang menengah (SMA/SMK) sebesar 41 responden (56,2%). Responden mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 36 responden (49,3%). serta sebagian besar responden dengan paritas primipara sebanyak 46 responden (63%).

Tabel 2
Hasil Analisis Pengetahuan, Dukungan Suami dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani IV Tahun 2022 ($n = 73$)

Variabel	Mean	Median	SD	Minimum-Maksimum
Pengetahuan	10,76	9	3,39	13-18
Dukungan	30,96	32	9,667	17-47

Suami			
Kecemasan	21,79	23	4,916 10-32

Berdasarkan uraian tabel 2 diatas menunjukkan pengetahuan responden dalam menghadapi persalinan dengan nilai mean 10,76 dari total skor 20. Dukungan suami pada ibu hamil TM III dalam menghadapi persalinan memiliki nilai rata-rata (mean) 30,96 termasuk kategori cukup, nilai tengah (median) 32 dengan standar deviasi 9,667. Skor terendah 17 dan yang tertinggi adalah 47. Kecemasan ibu hamil TM III dalam menghadapi persalinan memiliki nilai rata-rata (mean) 21,79 termasuk kategori kecemasan sedang, nilai tengah (median) 23 dengan standar deviasi 4,916. Skor terendah 10 dan yang tertinggi adalah 32

Tabel 3

Hasil Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester TM III Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani IV Tahun 2022 ($n = 73$)

Variabel	Kecemasan	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan	-0,407	0,000
Dukungan Suami	-0,517	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji *Pearson Product Moment* tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil TM III dalam menghadapi persalinan didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil TM III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kintamani IV. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar -0,407 dapat diartikan terdapat hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan, dengan arah korelasi negatif (tidak searah) artinya jika pengetahuan ibu hamil semakin baik maka tingkat kecemasan akan semakin menurun begitu juga sebaliknya. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar -0,517 dapat diartikan terdapat hubungan yang sedang antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan, dengan arah korelasi negatif (tidak searah) artinya jika dukungan suami semakin baik maka tingkat kecemasan ibu hamil akan semakin menurun begitu juga sebaliknya.

3.2 Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang Persalinan di Wilayah Kerja Kintamani IV

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil TM III tentang kehamilan sebagian besar yaitu 42 orang (57,5%) dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Walangadi (2020) di Poli KIA Puskesmas Tuminting menemukan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan sebagian besar yaitu 63,9% dalam kategori kurang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Renny (2019) di Bagian Obstetri & Ginekologi RSUD Ulin Banjarmasin menemukan sebanyak 62,5% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang persalinan.

Ibu hamil TM III yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan kurang tentang persalinan sesuai dengan hasil kuesioner dimana ibu hamil belum memahami tentang tanda-tanda persalinan dimana ibu hamil paling banyak menjawab salah pada pertanyaan menjelang persalinan ibu akan merasakan kontraksi yang semakin lama semakin kuat dan keluarnya lendir darah dari jalan lahir adalah hal yang normal terjadi pada ibu yang akan bersalin. Ibu hamil juga belum memahami tahapan persalinan dimana ibu hamil paling banyak menjawab salah pada pertanyaan dalam proses persalinan terdapat 4 tahapan yang harus dilalui (Kala I - IV) dan pertanyaan tahapan pertama / Kala I adalah saat pembukaan 1-10 cm. Hasil kuesioner juga menunjukkan ibu hamil juga belum memahami penyulit persalinan dimana paling banyak menjawab salah pada pertanyaan ibu yang mempunyai ukuran panggul sempit dapat dengan mudah melakukan persalinan secara normal

Pengetahuan yang kurang yang dimiliki oleh ibu hamil kemungkinan hal ini dapat terjadi karena informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan kurang di pahami ibu, ketidak samaan persepsi atau pemahaman tentang informasi yang di berikan petugas kesehatan pada saat penyuluhan, pendidikan. Hal ini sesuai dengan dengan teori Notoatmodjo (2016) menjelaskan bahwa kurang pengetahuan merupakan ketiadaan atau defisiensi informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. Penyebab kurang pengetahuan adalah keterbatasan kognitif, salah interpretasi informasi, kurang pajaran, kurang minat dalam belajar, kurang dapat mengingat, dan tidak familier dengan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Utami (2019)

menyatakan bahwa ibu hamil kesulitan dalam proses mendapatkan pengetahuan karena harus dihadapkan pada kata-kata teknis atau istilah-istilah yang tidak dipahami dan tidak pernah didengar sebelumnya oleh ibu. Bahasa juga merupakan salah satu hambatan yang dapat terjadi antara dua orang atau lebih yang sedang mengadakan transfer ilmu pengetahuan, akibatnya proses transfer ilmu pengetahuan itu tidak mencapai tujuannya.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Walangadi (2020) menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang kehamilan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah sumber informasi. Baik tidaknya suatu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat tentang pengetahuan tersebut. Informasi tentang kehamilan yang didapat dari tenaga kesehatan akan berbeda dengan informasi yang berasal dari media massa ataupun yang lainnya, jika informasi yang didapat dari media massa bisa saja terjadi salah penafsiran atau ibu hamil kurang paham dan tidak mengerti tentang informasi yang disampaikan.

Ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang persalinan dapat di sebabkan oleh pengalaman, hal ini di dukung dari karakteristik ibu hamil berdasarkan paritas, sebagian besar primigravida. Menurut Wahit (2018) pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Ibu yang hamil lebih dari satu kali (multigravida) memiliki pengalaman lebih tentang kehamilan dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali hamil (primigravida), dengan hal ini gravida merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kehamilan.

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang persalinan, dari hasil penelitian diatas terdapat kesenjangan jika dikaitkan dengan pendidikan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden paling pendidikan SMA. Menurut Sunaryo (2017) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan, secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas di bandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan, maka hasilnya tingkat pendidikan yang baik akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang baik pula, sedangkan menurut Renny (2019) mengatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu mau menyerap dan menerima informasi, karena tingkat pendidikan saja tidak cukup tanpa disertai pengetahuan dan sikap yang bisa mempengaruhi tindakan, dimana pendidikan formal merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat berhubungan langsung dengan perilaku kesehatan

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang persalinan, dari hasil penelitian diatas terdapat kesenjangan jika dikaitkan dengan pekerjaan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan petani merupakan pekerjaan sebagian besar responden. Menurut Notoatmodjo (2016) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena pengalaman belajar dalam bekerja yang berkembang memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Dalam pekerjaan juga dapat memperoleh pengalaman sehingga dari pengalaman tersebut akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Namun menurut pendapat Usman & Maulida (2019) pekerjaan merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan program kesehatan.

Peneliti berpendapat, ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang persalinan dapat disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil dari petugas kesehatan atau informasi yang disampaikan petugas kesehatan kepada ibu kurang jelas atau kurang bisa di pahami oleh ibu, karena waktu penyampaian yang kurang saat pemeriksaan. Kurangnya informasi yang diterima ibu hamil di sebabkan saat pandemi Covid-19 diberlakukan kebijakan pembatasan aktivitas pelayanan termasuk pemberian penyuluhan kepada ibu hamil serta tidak diberlakukan kegiatan kunjungan rumah sehingga hal tersebut mengakibatkan ibu hamil

jarang kontak dengan petugas kesehatan sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diterima. Berdasarkan data tahun 2021 tidak ada data pemberian penyuluhan dan kunjungan rumah disebabkan pembatasan aktivitas, sedangkan tahun 2022 baru mulai dilaksanakan penyuluhan mulai bulan Agustus 2022, hingga bulan oktober jumlah pemberian penyuluhan sebanyak 3 kali yang dilaksanakan di Puskesmas saat kunjungan pasien

Dukungan Suami Pada Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani IV

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami pada ibu hamil TM III dalam menghadapi persalinan memiliki nilai rata-rata (mean) 30,96 termasuk kategori cukup, nilai tengah (median) 32 dengan standar deviasi 9,667. Skor terendah 17 dan yang tertinggi adalah 47. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Runiari (2019) yang meneliti dukungan suami dengan penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu multigravida di Puskesmas II Denpasar Barat, hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur yaitu sebanyak 46,3% dukungan suami rendah. Penelitian lain yang dilakukan Ariani (2019) tentang gambaran dukungan suami ibu hamil tentang program perencanaan kehamilan dan pencegahan komplikasi di Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar suami kurang mendukung yaitu sebanyak 63,5%.

Menurut Moses (2017), dukungan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun *sense of attachment* baik pada keluarga sosial maupun pasangan. Dukungan dari orang-orang terkasih khususnya suami sangat berpengaruh dalam mengatasi kecemasan ibu hamil, seperti halnya memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil serta membantu ibu dalam hal mengatasi kecemasan perubahan psikis serta secara fisik. Peran suami dalam memberikan perhatian kepada ibu hamil dapat berpengaruh pada kepedulian serta kesehatan diri ibu hamil dan juga janinnya. Selain itu ibu hamil senantiasa merasa tenang, nyaman, bahagia, dan juga lebih percaya diri dan siap menghadapi ataupun melalui proses kehamilan, persalinan serta masa nifas

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu mendapat dukungan cukup dari suami sesuai dengan teori menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2016) perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu : Faktor predisposisi merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi dukungan suami karena adanya pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan akan menyebabkan suami akan mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan istri. Faktor pemungkin berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya perilaku kesehatan. Hal ini dapat berupa dana, transportasi dan berkaitan dengan dukungan instrumental.

Menurut peneliti, dukungan cukup dari suami dapat disebabkan karena suami belum memahami cara memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh istri selama kehamilan karena belum terpapar informasi tentang kehamilan baik dari media cetak maupun elektronik sehingga suami tidak mengetahui dukungan apa yang harus diberikan kepada istrinya.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani IV

Hasil penelitian menunjukkan kecemasan ibu hamil trimester ke 3 dalam menghadapi persalinan memiliki nilai rata-rata (mean) 21,79 termasuk kategori kecemasan sedang, nilai tengah (median) 23 dengan standar deviasi 4,916. Skor terendah 10 dan yang tertinggi adalah 32. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2021) di RSIA Ananda Makassar ditemukan sebanyak 41,3% ibu hamil trimester ke 3 mengalami kecemasan sedang. Penelitian lain yang dilakukan Miracle (2018) di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta juga menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 46,3% ibu hamil trimester ke 3 mengalami kecemasan sedang.

Ibu hamil yang menjadi responden pada penelitian mengalami kecemasan sedang dapat disebabkan ibu merasa khawatir terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya serta adanya perubahan hormon sebagai dampak adaptasi tumbuh kembang janin dalam rahim mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis, hal ini sesuai dengan pendapat Indriyanti, (2015) perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dapat menjadi stressor yang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil. Menurut Nurfadriah (2019) sejumlah ketakutan muncul pada trimester ke tiga, wanita mungkin merasa cemas terhadap kehidupan bayi dan kehidupannya sendiri, seperti: apakah nanti

bayinya lahir abnormal, membayangkan nyeri, kehilangan kendali saat persalinan, apakah dapat bersalin normal, apakah akan mengalami cedera pada vagina saat persalinan. Ibu juga mengalami proses duka lain ketika ibu mengantisipasi hilangnya perhatian dan hak istimewa khusus yang dirasakan selama hamil, perpisahan terhadap janin dalam kandungan yang tidak dapat dihindari, perasaan kehilangan karena uterusnya akan menjadi kosong secara tiba-tiba.

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester 3, menurut Safitri (2021) pada ibu hamil khususnya TM III perubahan psikologi ibu terkesan lebih kompleks dan meningkat kembali dibanding trimester sebelumnya, dan ini tidak lain dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar. Jika Ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya

Kecemasan yang dialami oleh responden pada penelitian jika dilihat dari karakteristik umur dimana penelitian menunjukkan dominan pada rentang 20-35 tahun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dengan pendapat menurut Hanifah & Utami (2019) pada umur ideal (20-35 tahun) terjadi kematangan subjektif yang berpengaruh terhadap status kesehatan ibu. Kematangan kognitif dan afektif menjadi dua kombinasi sempurna menciptakan kooping atau memvariasikan untuk mengatasi stressor. Idealnya, ibu yang berumur 20-35 tahun mudah mengatasi stressor karena potensi alamiah (koping efektif) mengatasi kecemasan. Umur 35 tahun memungkinkan terjadi konflik dua elemen kepribadian sebagai sebuah stressor. Keadaan yang menggambarkan kondisi aktual ibu (penuh resiko) berbeda jauh dengan yang diharapkan ibu. Kesenjangan antara kenyataan dengan ketakutan realita harapan mudah memicu timbulnya kecemasan pada ibu hamil. Sedangkan pada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki perasaan cemas dan takut karena kondisi fisik yang belum siap. Hasil penelitian ini mendapatkan responden dominan pada rentang 20-35 tahun, hal ini disebabkan responden tersebut belum mampu menyesuaikan diri dengan peran baru menjadi seorang ibu.

Kecemasan yang dialami ibu hamil jika di hubungkan dengan pendidikan juga menunjukkan adanya kesenjangan dengan teori dimana hasil penelitian ini pendidikan terakhir responden paling banyak berada pada jenjang menengah (SMA/SMK). Menurut Muliani (2019) menyatakan pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang kehamilan dan proses persalinan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan, pada penelitian ini responden mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani, menurut Titisari, Setiani, & Antono (2020) bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil, karena bekerja adalah aktivitas menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan, selain itu bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan. Ibu hamil yang bekerja mempunyai uang sendiri sehingga bisa membeli segala sesuatu yang di inginkan, memenuhi kebutuhan pribadinya baik kebutuhan yang bersifat primer maupun sekunder dan tersier sehingga tidak perlu meminta kepada suaminya. Menurut Hanifah & Utami (2019) ibu hamil yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain. Seseorang yang memiliki informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga responden akan bertambah pula pengetahuan akan kehamilannya sehingga ibu akan merasa lebih tenang dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pengetahuan lebih sehingga dapat mengubah cara pandang responden dalam menerima dan mengatasi stressor.

Paritas juga dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan, pada penelitian ini responden sebagian besar responden dengan paritas primipara, menurut Usman & Maulida (2019) ibu primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida karena pertama kali mengalami kehamilan dan belum memiliki pengalaman melahirkan. Ibu dengan kehamilan pertama

(primigravida) mayoritas tidak mengetahui berbagai cara mengatasi kehamilan hingga persalinan dengan lancar dan mudah, sehingga hal ini mempengaruhi kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan. Menurut Shodiqoh & Fahriani (2018) ibu primigravida mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida dalam menghadapi persalinan, disebabkan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya tentang kehamilan dan persalinan.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kintamani IV

Berdasarkan hasil analisis *Pearson Product Moment* tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke 3 dalam menghadapi persalinan didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke 3 dalam menghadapi persalinan. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar $-0,407$ dapat diartikan terdapat hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan, dengan arah korelasi negatif (tidak searah) artinya jika pengetahuan ibu hamil semakin baik maka tingkat kecemasannya akan semakin menurun begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurtini & Noriani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 Di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Denpasar Selatan. Penelitian Walangadi (2020) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil primigravida trimester iii dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil, pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan mempunyai peranan penting dengan hubungan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan nantinya (Nurfadriah, 2019). Pengetahuan akan menentukan dan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi persalinan. Pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan mempunyai peranan penting dengan hubungan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan nantinya, sehingga ibu tidak merasa cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Ketidaksiapan wanita hamil akibat dari sesuatu yang tidak

diketahuinya maupun kurangnya informasi mengenai kehamilan dan persalinan (Wiranto, 2016)

Pengetahuan yang di miliki ibu hamil mempengaruhi kecemasan yang dialami, hal ini sesuai dengan pendapat Usman & Maulida (2019) pengetahuan tentang persalinan mempunyai peranan penting dengan hubungan persiapan dalam menghadapi persalinan nantinya, sehingga ibu maupun suami tidak merasa cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Menurut Renny (2019) pengetahuan tentang persalinan yang dimiliki ibu hamil akan menentukan cara pikir dan cara pandangnya tentang persalinan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang persalinan akan membentuk pikiran yang positif tentang persalinan sehingga ibu lebih siap menghadapi persalinan. Ibu akan menyambut persalinan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan termasuk menjaga kehamilannya dengan baik dengan melakukan pemeriksaan rutin pada tenaga kesehatan, dengan persiapan yang matang ibu akan lebih tenang dan rileks dalam menghadapi persalinan sehingga akan mempengaruhi kecemasan yang dirasakan.

Menurut peneliti, pengetahuan pada ibu hamil tentang persalinan sangatlah penting terutama bagi ibu yang belum memiliki pengalaman atau belum pernah mengalami kehamilan dan persalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang persalinan akan mengetahui apa yang terjadi pada dirinya sehingga ibu dapat mempersiapkan diri. Misalnya pada saat ibu mengalami kontraksi, ibu yang memiliki pengetahuan akan melakukan teknik relaksasi dan pernafasan untuk mengatasi kontraksi sedangkan ibu yang tidak memiliki pengetahuan akan memilih menangis, merintih kesakitan dan bergerak tak terkontrol di tempat tidur. Ibu hamil yang siap atau mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kelahiran akan mendapat dukungan dari orang terdekat, mendapat informasi dari tenaga profesional sehingga dapat mencegah segala komplikasi yang mungkin terjadi. Ibu akan mempersiapkan tubuh dan pikirannya untuk lebih siap dalam menghadapi persalinan dan kecemasan akan persalinan pun akan dapat diatasi.

Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani IV

Berdasarkan hasil analisis *Pearson Product Moment* dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke 3

dalam menghadapi persalinan didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke 3 dalam menghadapi persalinan. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar $-0,517$ dapat diartikan terdapat hubungan yang sedang antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan, dengan arah korelasi negatif (tidak searah) artinya jika dukungan suami semakin baik maka tingkat kecemasan ibu hamil akan semakin menurun begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zamriati, Hutagaol, & Wowiling, (2019) didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi poses persalinan di Klinik Pratama Tanjung. Penelitian Usman & Maulida (2019) menemukan dukungan suami berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke 3 dalam menghadapi persalinan, menurut Rinata & Andayani (2018) dukungan suami sangat diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi stress dan kecemasan selama kehamilan dan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama kehamilan. Kecemasan yang terjadi pada ibu merupakan kecemasan akan sensasi nyeri yang sangat kuat menjelang persalinan, dengan adanya nyeri dan bayangan akan proses persalinan dapat menimbulkan kecemasan dalam diri ibu, akan tetapi dengan adanya dukungan dari suami, kecemasan itu dapat dikurangi karena dengan adanya orang yang disayangi disekitarnya, maka akan membuat perasaan ibu lebih tenang dalam menghadapi persalinannya.

Support seorang suami merupakan sikap yang diterima oleh ibu hamil dalam bentuk dorongan, yaitu dukungan informasi, penilaian, instrumental dan dukungan emosional. Kepedulian serta dukungan dari kerabat maupun saudara/keluarga dekat khususnya suami dapat membantu menangani kecemasan yang dialami ibu hamil akan menjadi transisi fisik maupun psikis selama kehamilan. Dukungan suami dapat memperkuat mental psikologis dan adaptasi ibu dengan rasa memiliki, meningkatkan kepercayaan diri, serta melawan stres selama kehamilan. Dukungan dari orang-orang terkasih khususnya suami sangat berpengaruh dalam mengatasi kecemasan ibu

hamil, seperti halnya memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil serta membantu ibu dalam hal mengatasi kecemasan perubahan psikis serta secara fisik. Peran suami dalam memberikan perhatian kepada ibu hamil dapat berpengaruh pada kepedulian serta kesehatan diri ibu hamil dan juga janinnya. Selain itu ibu hamil senantiasa merasa tenang, nyaman, bahagia, dan juga lebih percaya diri dan siap menghadapi ataupun melalui proses kehamilan, persalinan serta masa nifas (Ayu, Yulita, & Yustiari, 2018).

Menurut pendapat peneliti, dukungan suami memiliki peran penting dalam perkembangan kehamilan dan kesiapan persalinan sang ibu, sebagai contoh suami dapat membantu untuk menyiapkan berbagai kebutuhan baik dari segi nutrisi maupun dukungan psikologis bagi si ibu, adanya suami bisa memberikan dukungan psikologis yang akan meningkatkan kepercayaan diri, dan mengontrol rasa cemas menjelang persalinan sang ibu. Dukungan suami tidak hanya dilihat dari segi ekonomi namun juga diperlukan perhatian, kasih sayang, serta memberikan dorongan semangat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri sang istri. Lalu tak lupa selalu mengajak sang istri untuk mengkomunikasikan keluhan yang di rasakan secara jujur dan terbuka serta dibutuhkan kesiapan mental suami.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian dan jumlah responden yang hanya 73 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

4. KESIMPULAN

Studi ini mengindikasikan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil TM III dalam menghadapi persalinan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan ibu, maka dapat menurunkan tingkat kecemasannya dalam menghadapi persalinan. Selain pengetahuan, dukungan suami juga cukup memberikan dampak positive dalam menurunkan kecemasan ibu. Sehingga besar harapan petugas kesehatan khususnya bidan mampu memberikan edukasi terkait persiapan persalinan dan memotivasi suami sebagai pendamping persalinan sehingga mampu memberikan dukungan yang optimal saat persalinan

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, A. (2019). Gambaran Dukungan Suami Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Kehamilan Dan Pencegahan Komplikasi

- di Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. *Jurnal Maternitas UAP Vol. 6 No 1*
- Ayu, L. R., Yulita, H., & Yustiari. (2018). Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo. *Repository Poltekkes Kendari*. Retrieved from <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/685>
- Bangli, D. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli*. 6.
- Dinkes Prov. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali*. 400.
- Hanifah, D., & Utami, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *J Kebidanan Malahayati*, 5(1), 16–23.
- Heriani, H. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 01–08. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.14>
- Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125.
- Miracle, M. (2017). *Hubungan Gravidita dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta*. Retrieved from http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/112326
- Muliani, R. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Bersalin dalam Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 56–66.
- Notoatmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Nurfadriah, S. (2019). *Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli Kia Pkm Tuminting*. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 1–7.
- Nurtini Komang Ayu; NorianI, Ni Ketut, N. M. P. D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 Di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, (Vol 5, No 2 (2021)), 94–100. Retrieved from <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/330/149>
- Renny, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 di Bagian Obstetri & Ginekologi RSUD Ulin Banjarmasin. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(1)
- Runiari, N. (2019). Dukungan Suami dengan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu Multigravida di Puskesmas II Denpasar Barat. *Jurnal Skala Medika Vol. 10 No.1*
- Safitri, A. (2021). Analisis Faktor Risiko Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di RSIA Ananda Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 9, Nomor 3*
- Shodiqoh, E. R., & Fahriani, S. (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalina antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi Surabaya Universitas Airlangga Jawa Timur*, 141–150.
- Stuart, G. . (2013). Buku Saku Keperawatan Jiwa. In *EGC*.
- Sugiyono. (2011). Populasi, Sampel, Pengujian Normalitas Data. In *Statistika Untuk Penelitian*.
- Sunaryo. (2017). *Psikologi Perawatan*. Jakarta : EGC
- Wahit. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Walangadi, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu" Vol. 9. No. 1*
- Wiranto, V. A. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Umur dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas*. Retrieved from <http://repository.ump.ac.id/2245/>
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>
- Zamriati, W. O., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli Kia Pkm Tuminting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 1–7.